

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya dan Gerak Benda melalui Metode Eksperimen dengan Panduan Kerja Terstruktur bagi Siswa Kelas VI SDK Sakina Jaya

Nurafni

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen dengan panduan kerja terstruktur sebagai sumber belajar siswa kelas VI SDK Sakinah Jaya. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yakni Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi dengan pokok bahasan Gaya dan Gerak Benda. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi guru dan siswa serta tes hasil belajar siswa. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDK Sakinah Jaya dengan jumlah siswa 12 orang yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 80,28% dan pada siklus II sebesar 97,11%. Presentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 77,27% dan pada siklus II sebesar 97,72%. Hasil belajar pada siklus I, siswa yang tuntas individu berjumlah 7 orang, sedangkan yang tidak tuntas 5 orang dengan presentase belajar klasikal 58,33% dan daya serap klasikal 67,50%. Hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang tuntas 11 orang, sedangkan yang tidak tuntas 1 orang dengan presentase belajar klasikal 91,66% dan daya serap klasikal 94,26%. Presentase peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II sebesar 16,83%. Aktivitas siswa meningkat sebesar 20,45%. Presentase ketuntasan klasikal meningkat sebesar 33,33%, dan daya serap klasikal meningkat sebesar 20,66%.

Kata Kunci: Metode Eksperimen, Hasil Belajar, Gaya dan Gerak Benda.

I. PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering muncul dan dirasakan menjadi kendala oleh guru dalam mengajarkan IPA disekolah dasar adalah kurangnya sumber belajar disekolah, kurangnya buku-buku sumber tentang IPA, kurang penguasaan terhadap penggunaan metode pembelajaran. Ketiga permasalahan ini terus berkembang sehingga membuat pembelajaran IPA dikelas menjadi kurang optimal. Pelajaran IPA menjadi pelajaran hafalan saja, sehingga tidak bermakna dan ideal lagi.

Kondisi pelajaran ini pada akhirnya membuat siswa menjadi bosan dan malas belajar IPA, Pada dasarnya permasalahan ini tidaklah terlalu sulit untuk mengatasinya kalau seorang guru menyadari bahwa hakekatnya pelajaran IPA adalah belajar tentang alam dengan berbagai fenomena yang terjadi.

Sumantri (1999) mengemukakan bahwa "metode eksperimen adalah sebagai cara belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dengan mengalami, menguji dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan". Sedangkan menurut Djamarah (1995) mengemukakan bahwa "metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari". Oleh karena itu, dalam memilih dan menerapkan metode mengajar guru harus mengutamakan untuk melakukan tindakan bagaimana caranya membelajarkan siswa supaya efektif dan maksimal dalam melakukan proses pembelajaran maupun memperoleh hasil belajar.

Metode eksperimen merupakan metode mengajar yang dalam pengujian atau pembahasan materinya melalui percobaan atau mencobakan sesuatu serta mengamati secara proses. Perlu diperhatikan bahwa setiap penggunaan metode eksperimen dengan panduan kerja terstruktur dilakukan secara sistematis dan sistematis, yaitu harus dimulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan kajian hasil. Pemanfaatan metode eksperimen akan menarik minat siswa untuk belajar, sebab siswa dapat menemukan bukti kebenaran dari suatu teori yang dipelajarinya.

SDK Sakina Jaya yang akan menjadi sasaran dalam penelitian ini, berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar IPA yang dicapai oleh siswa masih sangat rendah, dengan rata-rata 5,00. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah penerapan strategi dan metode pembelajaran hanya berpusat pada guru saja. Berdasarkan observasi tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya dan Gerak Benda Melalui Metode Eksperimen Dengan Panduan Kerja Terstruktur Bagi Siswa Kelas VI SD Sakina Jaya."

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SDK Sakina Jaya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 12 orang yang terdiri 7 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Adapun rancangan (desain) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart dalam dahlia,

pelaksanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat alur (langkah): (1) pra tindakan; (2) tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi.

Sumber data yang diperoleh yaitu dari siswa dan guru dan Jenis data yang dikumpulkan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah hasil tes evaluasi siswa setelah pembelajaran selesai sedangkan data kualitatif terbagi dua yaitu pertama data hasil observasi siswa yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan kedua data hasil observasi aktivitas guru atau peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

Tekhnik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data kemudian ditelaah data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi, catatan lapangan dan pemberian evaluasi.

Indikator kinerja dalam penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu indikator kuantitatif dan indikator kualitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini apabila presentase daya serap individual yang diperoleh siswa lebih dari atau sama dengan 70% dan presentase daya serap klasikal lebih dari atau sama dengan 85 %, maka penelitian ini dikatakan berhasil. (Depdikbud: 2004). Sedangkan indikator kualitatif yaitu pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek yaitu hasil observasi guru dan hasil observasi siswa. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika kedua aspek tersebut telah berada dalam kategori baik atau sangat baik. Kriteria tahap keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut (Depdikbud, 2004)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian secara keseluruhan baik siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel I berikut ini:

Tabel 1. Hasil Penelitian

Siklus	Ketuntasan Klasikal	% Aktifitas Guru		% Aktifitas Siswa	
		Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
I	58,33%	80,28%	Baik	77,27%	Cukup
II	91,66%	97,11%	Sangat Baik	97,72%	Sangat Baik
Peningkatan	33,33%	16,83%		20,45%	

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa metode eksperimen dengan panduan kerja terstruktur dalam materi gaya dan gerak benda sangat efektif dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa dan meningkatkan ketuntasan belajar secara klasikal. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya persentase aktifitas siswa maupun guru dalam pembelajaran siklus I dan siklus II sebagaimana dalam Tabel I masing-masing sebesar 16,83% untuk aktifitas guru dan 20,45% untuk aktifitas siswa.

Sebelum memberikan evaluasi sebagai tes akhir pada tindakan siklus II, maka penilaian praktek yang meliputi penilaian produk dan penilaian performance siswa juga penting untuk mengetahui keterampilan siswa dalam membuat suatu hasil percobaannya dengan baik serta bentuk tugasnya lebih mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya dalam menyajikan hasil kerjanya. Apabila yang menyelesaikan hasil kerjanya dengan baik, memperoleh skor 4, dan siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik memperoleh skor 1.

Peningkatan ketuntasan hasil belajar secara klasikal maupun aktivitas guru dan siswa di atas mengindikasikan bahwa penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA memberikan hasil yang sangat berarti. Artinya data tersebut memberikan indikasi bahwa metode eksperimen yang diterapkan memiliki kekuatan dalam menaikkan hasil belajar siswa. Kekuatan yang dimaksud disini adalah perubahan ingatan siswa terhadap apa yang dilakukan selama proses belajar berlangsung.

Pengaruh aktivitas guru tersebut disebabkan oleh adanya pelaksanaan fase-fase metode eksperimen (sintaks) sehingga dapat dikatakan bahwa metode tersebut secara tidak langsung juga berpengaruh positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terjadi jika guru sebagai fasilitator mengikuti sintaks tersebut selama dalam pembelajaran berlangsung. Peran guru dalam pembelajaran menjadi penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Sebaik apapun model atau metode yang digunakan dalam pembelajaran tanpa adanya aktifitas guru yang memadai dalam mengendalikan pembelajaran pada siswa tujuan pembelajaran tidak mungkin dicapai dengan memuaskan.

Metode eksperimen merupakan bagian dari proses penemuan, karena pada dasarnya pembelajaran merupakan rasa ingin mengetahui sesuatu. Hal ini berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis aktivitas guru dan siswa yang diperoleh, menunjukkan

bahwa penelitian tindakan kelas ini semua kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa serta analisis tes hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kinerja. Siswa merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, memudahkan siswa memahami pelajaran yang dipelajari, serta meningkatkan sikap positif terhadap belajar dan pengalaman belajar.

Melalui penerapan metode eksperimen, siswa dilatih untuk melakukan suatu percobaan agar siswa dapat memperoleh bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajari. Selain bermanfaat bagi siswa, juga dapat meningkatkan kompetensi guru, mengembangkan keterampilan menggunakan eksperimen yang merupakan motivasi untuk menampilkan ide-ide baru dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen dengan panduan kerja terstruktur dapat memotivasi siswa dalam belajar, siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

IV. PENUTUP

a. Kesimpulan

Penerapan metode eksperimen dengan panduan kerja terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya dan gerak benda dikelas IV SDK Sakinah Jaya. Hal ini dibuktikan sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan klasikal 58,33%, aktifitas guru 80,28% (baik) dan aktifitas siswa 77,27% (cukup). Selanjutnya pada siklus II ketuntasan klasikal 91,66%, aktifitas guru 97,11% (sangat baik) dan aktifitas siswa 97,72% (sangat baik).

b. Saran

Merujuk pada hasil analisis penelitian, bahwa penggunaan metode eksperimen dengan panduan kerja terstruktur dapat memotivasi siswa untuk belajar, memusatkan perhatian siswa dalam belajar, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka disarankan agar guru di sekolah dapat menerapkan metode eksperimen dengan panduan kerja terstruktur khususnya mata pelajaran IPA, agar siswa mudah memahami konsep dengan baik.

Dan kami berharap agar kepala sekolah dapat menyediakan media pembelajaran yang menunjang metode eksperimen dalam upaya peningkatan pemahaman siswa dalam konsep materi pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Palu: Edukasi Mitra Grafika.
- Depdikbud. (2004). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta.
- Djamarah, B.S. (1995). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Sumantri, M. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.